BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan dalam industry agribisnis dapat dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dapat meningkatkan kinerjanya serta kemampuan untuk membuat secara baik sumberdaya alam, dan kemampuan membuat lainnya. Hal ini pasti diiringi usaha sehingga meluaskan ruang lingkup jenis aktivitas orang (Simin, 2014).

Kondisi agroindustri belum mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi. Industri pengolahan pangan adalah instrumen pemberi nilai tambah bagi komoditi pertanian. Oleh sebab itu, peran perusahaan-perusahaan pengolahan pangan sangat penting bagi peningkatan nilai komoditi pertanian. Industri pengolahan tersebut berupa industri besar dan industri kecil maupun industri skala rumah tangga (Darmawan dkk, 2004).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan melakukan diversifikasi produk berupa pengolahan hasil bahan baku pertanian salah satu contohnya yaitu buah pisang. Saat ini para petani di Kabupaten Sumenep sudah banyak yang mengerti cara mengolah hasil pertanian. Perkembangan industri di Kabupaten Sumenep saat ini semakin hari terus berkembang dengan pesat.

Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang dimana wilayahnya berada di paling ujung timur pulau Madura. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah luas yang dimana sebagian masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani sehingga sebagian besar penduduk yang berada di

Kabupaten Sumenep khususnya wilayah pedesaan masyarakatnya memanfaatkan hasil dari pertanian sebagai usaha yang dimiliki. Dengan usaha yang dimiliki dari hasil pertanian tersebut terus berkembang dengan pesat. Dari perkembangan tersebut petani semakin pintar dan maju dalam mengelola hasil pertanian yang ada, perkembangan industri serta teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil dari pertanian yang berada di Kabupaten Sumenep melesat. Dikarenakan sifat pisang tersendiri mudah rusak dan tidak tahan lama maka pisang tersebut diolah menjadi suatu produk lain yang lebih tahan lama seperti rambak pisang.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumenep (2020), produksi buah pisang di Kabupaten Sumenep sebesar 21.77,5 ton. Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki sifat tidak tahan lama dan mudah rusak maka dari itu dibutuhkan pemasaran yang lebih cepat dan tepat agar pemasaran lebih efisien (Susilowati, 2019).

Rambak pisang ini adalah makanan olahan yang punya harga pasaran cukup besar di pasar tradisional. Rambak pisang ini juga makanan yang dapat dibuat buah tangan khas Kabupaten Sumenep, dan memiliki penilaian besar dalam meningkatkan pendapatan usaha dari pengelolah rambak pisang. Potensi dan prospek yang dimiliki rambak pisang sangatlah besar terutama untuk oleh-oleh maupun sekedar menjadi camilan di waktu luang bersama keluarga ataupun menjadi suguhan para tamu yang bertamu kerumah.

Kelurahan Bangselok adalah salah satu daerah yang berada di Kabupaten Sumenep yang sudah membuka usaha dengan memanfaatkan hasil bahan baku

pertanian, salah satu hasil bahan baku pertanian yang di manfaatkannya yaitu buah pisang. Buah pisang ini diolah dengan segala proses sehingga dapat menjadi olahan rambak pisang. Usaha rambak pisang ini didirikan oleh Sofiatin dan sudah berdiri sejak tahun 2021. Usaha ini terdiri kurang lebih 5 orang pekerja.

Usaha rambak pisang "eNABe" memiliki kelemahan yaitu kendala utamanya adalah ketersediaan bahan baku sehingga mengakibatkan usaha rambak pisang ini tidak berproduksi setiap hari, dan usaha ini masih tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan pengembangan usaha rambak pisang "eNABe". Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan yang berjudul: Strategi Pengembangan Usaha Rambak Pisang "eNABe" di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Faktor internal dan faktor eksternal apa yang terdapat pada usaha rambak pisang "eNABe" di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha rambak pisang "eNABe" di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identifikasi faktor internal dan eksternal pada usaha rambak pisang “eNABe” di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha rambak pisang “eNABe” di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai strategi pengembangan usaha rambak pisang “eNABe” di Kelurahan Bangselok Kabupaten Sumenep.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.
2. Bagi pihak yang terkait hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, informasi dan pengetahuan untuk penyusun penelitian selanjutnya atau yang sejenis.